

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi *Genius Learning*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *genius learning strategy* atau disebut juga strategi *Genius Learning* di MTs Umar Mas'ud sangkapura cukup baik dan telah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terbukti dengan persiapan guru sebelum pembelajaran melalui Rencana Proses Pembelajaran yang dilakukan melalui observasi selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Dalam hal ini, guru telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teori pelaksanaan Strategi *Genius Learning*, seperti berikut:

- a. Pada awal pelajaran guru menciptakan suasana yang kondusif
- b. Guru menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa
- c. Pada awal pelajaran guru juga menjelaskan inti dari materi yang akan diajarkan
- d. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dari materi yang dipelajari
- e. Pada inti pembelajaran guru mengaktivasi siswa
- f. Dan guru memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran

Dari beberapa langkah-langkah strategi *genius learning* yang diterapkan di MTs Umar Mas'ud Sangkapura terbukti bahwa strategi *Genius Learning* benar-benar efektif dan menyenangkan karena guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum menggunakan staretgi tersebut maupun sesudah menggunakannya. Dari hasil itulah dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai selama siswa mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan strategi *Genius Learning* menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga strategi ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya, strategi *Genius Learning* bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan materi ajar, hal ini dikarenakan strategi *Genius Learning* merupakan strategi yang mengatur bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran.

Dan tentunya masih banyak faktor-faktor yang lainnya. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru harus lebih profesional dalam mengatasinya. karena jika hal – hal tersebut di biarkan maka proses belajar mengajar di katakan tidak berhasil, dengan demikian untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan

tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri.

Selain itu strategi *Genius Learning* bisa digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan dengan ukuran kelas besar ataupun ukuran kelas kecil. Meskipun demikian, strategi *Genius Learning* akan lebih efektif bila digunakan pada bidang study yang aplikatif, karena guru dan siswa bisa melakukan demonstrasi yang sifatnya praktis yang akan lebih mengena dalam ingatan siswa dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini terbukti dari hasil eksperimen yang telah peneliti lakukan, yaitu pada bidang studi Akidah Akhlak , dan telah diketahui bersama bahwa bidang studi Akidah Akhlak merupakan bidang studi yang bersifat teoritis sekaligus praktis, dan dari hasil eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Genius Learning* benar-benar efektif diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil pre-test yang peneliti lakukan pada awal pertemuan, peneliti masih menemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tes yang diajukan. Hal ini bisa disebabkan adanya berbagai faktor, yaitu:

- a. Siswa tidak siap melakukan proses pembelajaran
- b. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.
- c. Siswa beranggapan bahwa proses pembelajaran yang akan dilakukan sama dengan yang sebelumnya.
- d. Tidak terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa

- e. Siswa tidak tertarik pada materi yang diajarkan
- f. Guru tidak menghubungkan antara materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- g. Guru memberikan bahan ajar dengan membaca saja
- h. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa
- i. Keterbatasan media yang tersedia sehingga tidak mampu mengoptimalkan hasil proses pembelajaran, dan masih banyak faktor-faktor lainnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka seorang guru (pengajar) dalam mengelola proses pembelajaran paling tidak memiliki kemampuan atau modal dasar dalam dunia pendidikan, baik kemampuan dalam mendesain maupun ketrampilan dalam mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Hal-hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompetensi.

Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan, meliputi; menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi; merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.

- c. Mengelola kelas, meliputi; mengatur tata ruang kelas, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- d. Menggunakan media atau sumber, meliputi; mengenal ,memilih dan menggunakan suatu media, membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan buku pegangan, menggunakan perpustakaan dan lain-lain.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.
- f. Mengelolah interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran meliputi mengumpulkan data hasil belajar siswa, menganalisis nilai hasil belajar dan menggunakannya.
- h. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹

Apabila seorang guru telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Demikian juga dalam penerapan strategi *Genius Learning*, strategi *Genius Learning* akan benar-benar efektif jika guru paling tidak memiliki sepuluh kompetensi guru diatas.

¹ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hal. 6-8.

2. Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VIII MTs Umar Mas'ud Sangkapura pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut terbukti dari hasil pre-test yang telah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dari dua puluh soal yang peneliti ajukan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal tersebut, sehingga dibutuhkan evaluasi, strategi dan metode guna meningkatkan pemahaman belajar siswa walaupun kita tahu bahwa masing-masing kemampuan siswa berbeda-beda.

Genius Learning merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar terutama pemahaman siswa yang sangat berpengaruh dalam menerima ilmu yang disampaikan guru. Dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan strategi tersebut semaksimal mungkin dengan tetap mengacu pada langkah-langkah strategi *Genius Learning* yang telah peneliti jelaskan pada bab dua atau bab kajian pustaka dan telah peneliti jabarkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan proses eksperimen peneliti lakukan dengan 2x tatap muka dengan kelas *pre-eksperimen*.

Pada pertemuan kedua peneliti mengadakan pos-test, dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada pre-test, dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan rata-rata sebagai berikut:

- Pre-test : 2,211307

- Post test : 4,716189

Dari hasil tersebut jelas bahwa pemahaman siswa kelas VIII MTs Umar Mas'ud sangat baik dan mengalami peningkatan.

3. Efektifitas Penerapan Strategi *Genius Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Ketika yang satu dilupakan maka yang lain tidak akan bisa dicapai, tiga komponen tersebut telah penulis jelaskan pada bab kajian pustaka, yaitu:

1. Kurikulum, materi yang akan diajarkan
2. Proses, bagaimana materi diajarkan
3. Produk, hasil dari proses pembelajaran

Strategi *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang berusaha menjembatani tiga komponen diatas tanpa mengesampingkan salah satu diantara ketiganya. Namun tidak dapat peneliti pungkiri bahwa strategi *Genius Learning* lebih mengarahkan kepada guru bagaimanakah proses pembelajaran itu dilaksanakan dan bagaimana materi diberikan kepada siswa agar mereka mendapatkan hasil yang maksimal, dan menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan semua pihak.

Tidak dapat disangkal bahwa sebaik apapun strategi dan metode yang digunakan ketika guru tidak memiliki kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal. Walaupun strategi *Genius Learning* menuntut guru untuk memiliki berbagai pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran serta memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tapi *Genius Learning Strategy* atau strategi *Genius Learning* mengarahkan guru agar dalam setiap tahapan guru melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi subyek pembelajaran dan mereka terlibat langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan dengan cara demikian guru sudah bisa melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari. Tahapan tersebut dimulai dari guru menciptakan suasana yang kondusif, menghubungkan materi, memberikan gambaran besar, menetapkan tujuan, pemasukan informasi, aktifasi, demonstrasi dan melakukan pengulangan serta membuat kesimpulan.

Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa, strategi *Genius Learning* benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Umar Mas'ud Sangkapura. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil dari pre-test dan pos-test yang telah peneliti lakukan dengan hasil sebagai berikut:

- Pre-test : 2,211307
- Post test : 4,716189

Dari hasil rata-rata diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata antara pre-test dengan pos-test dengan perbandingan rata-rata 2,2 : 4,7.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan strategi *Genius Learning* benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Umar Mas'ud Sangkapura.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Di dalam kenyataannya, cara atau strategi dan metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Di dalam penggunaan strategi khususnya metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh factor tujuan, factor siswa, factor situasi, dan factor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.

Selama ini tidak bisa disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di seluruh dunia adalah metode ceramah atau yang sering disebut *lecturing*. Menurut Cranton, metode ceramah dapat menjadi metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada

tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman (kognitif) terutama pada kelas besar.

Tanpa mengabaikan kelebihan metode ceramah, metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang dominan. Metode ini juga mempunyai kelemahan di antaranya :

- Guru sulit untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan-bahan yang diajarkan
- Kadang-kadang guru cenderung ingin menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya hingga menjadi bersifat pemompaan
- Gangguan atau perubahan situasi yang terjadi dalam memori otak manusia.
- *Trace decay* pada menit-menit awal adalah mudahnya otak manusia untuk melupakan sesuatu yang dipelajari hanya dalam hitungan menit bahkan detik, misalnya seorang siswa belajar ilmu tertentu kemudian pada jam kedua belajar ilmu yang berbeda, maka pengetahuan yang diperoleh pada jam kedua menghalanginya untuk mengingat pengetahuan yang pertama.
- Banyaknya informasi yang harus diingat
Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah melupakan sesuatu adalah karena ingin atau terpaksa mengingat sesuatu dalam jumlah banyak.
- Penyampaian informasi hanya bersifat satu arah karena siswa menjadi pasif
- *Feed back* relative rendah
- Kurang terkendali, baik waktu maupun materi

Berdasarkan hal diatas dan juga melihat fenomena saat ini, bahwa pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sehingga dibutuhkan inovasi dan strategi baru yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman dan juga siswa. Selain itu setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga guru harus bisa menutupi hal tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan senang melakukan proses pembelajaran. Dan hal tersebutlah yang diupayakan oleh strategi *Genius Learning*,

Di antara keunggulan-keunggulan strategi *Genius Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dapat mengetahui gaya belajar siswa secara keseluruhan sehingga memudahkan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.
- (2) Sangat menghargai adanya perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu
- (3) Sangat menghargai dan mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran
- (4) Merupakan salah satu strategi Pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran (student oriented).

- (5) Mengajak guru untuk berwawasan luas, hal ini dikarenakan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru maka akan semakin mudah bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran
- (6) Tidak memandang sebelah pada segala kelebihan dan kekurangan dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa yang memiliki lebih banyak kekurangan tidak merasa malu dengan apa yang dimilikinya
- (7) Melalui strategi pembelajaran *Genius Learning* selain siswa dapat mendengar melalui penjelasan guru, siswa juga dapat langsung bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- (8) Selain itu strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa yang cukup banyak dan ukuran kelas yang besar.
- (9) Strategi *Genius Learning* tidak hanya memandang siswa dari segi dan bagian-bagian yang bersifat psikis tapi juga psikologis

Melalui pembelajaran *genius learning* ini, siswa dapat bekerjasama dalam mengkonstruksi pengetahuan, siswa merasa belajar lebih menyenangkan, siswa terlibat aktif, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber, dan siswa dapat belajar secara terintegrasi.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, strategi *Genius Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs Umar Mas'ud Sangkapura. Karena tujuan dalam pembelajaran adalah siswa tidak

hanya mendapatkan nilai yang memuaskan, tetapi siswa diharapkan mengerti dan memahami apa yang sebenarnya dipelajari dan bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan itu proses pembelajaran akan lebih berarti dan bermakna, dalam hal ini yang berhubungan dengan akidah akhlak siswa yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman, motivasi, adaptasi, perhatian, latihan dan kebiasaan.